

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generasi.²

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 9

- c. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti langsung ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dari kejadian yang ada di lapangan.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki ciri-ciri, peneliti adalah instrumen kunci, lalu pemaparan data bersifat deksriptif melalui kata atau gambar yang tidak menekankan pada angka. Selain itu penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dari pada produk. Pada penelitian kualitatif juga bersifat induktif, dimana penelitian dimulai dari fakta empiris yaitu peneliti langsung mempelajari, menganalisis dan menafsirkan apa yang terjadi di lapangan

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu.⁴ Jadi, Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) ini sebagaimana dijelaskan diatas,

³ *Ibid*, hal 13

⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal 12

bahwa jenis penelitian ini menemukan makna dan menyelidiki proses secara mendalam, maka peneliti ingin menemukan fakta yang terjadi secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri selaku instrument dan pengumpul data dalam penelitian ini dan juga dengan bantuan alat pengumpul data utama. Penelitian ini langsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan, dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian* hal 56

⁶ *Ibid.*, hal 168

Penelitian ini dilakukan di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kebonagung, Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Darunnajah Nganjuk diantaranya adalah pertama, MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk merupakan sekolah yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau di Kabupaten Nganjuk. Kedua MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk merupakan sekolah yang memiliki visi menciptakan peserta didik yang berkepribadian Islami. Ketiga siswa dari MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk mayoritas bertempat tinggal di desa Kebonagung Sawahan Nganjuk sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

MTs Darunnajah Nganjuk yang berlokasi di Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Kebonagung Sawahan Nganjuk adalah sekolah yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama dengan bekerja sama dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana diperoleh.⁷ Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Sumber data dalam penelitian kualitatif, dibagi menjadi 2:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Proseur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 172

⁸ Moleong, *Metode Penelitian ...* hal 87

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakan data tersebut.⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peran tripusat pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar harus sesuai dengan judul yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dapat melalui: angket, wawancara (interview), observasi (pengamatan), ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah apa yang dihadapi.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode wawancara (interview)

⁹ *Ibid.*, hal 89

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data tentang peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk dengan informan utama yaitu kepala MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk yaitu bapak Ahmad Barkan M.Pd, salah satu wali murid serta bapak Sahru Rizal selaku kepala dusun di Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

2. Metode observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis. Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang psikis dengan gejala pengamatan dan pencatatan.¹¹

Observasi sama halnya dengan pengamatan, yakni pengamatan memiliki pengertian alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktek*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

¹¹ *Ibid.*, hal 143

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 70

Jenis observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang telah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.¹³

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti datang langsung ke MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk dan mengamati lingkungan sekitar sekolah serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi visi dan misi madrasah, kegiatan madrasah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara

¹³ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 199

¹⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* hal 73

pengambilan foto kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.¹⁵

Analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data, tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat fokus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut.¹⁷ Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, orang tua peserta didik serta tokoh masyarakat di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*..... hal 210

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.... hal 246

¹⁷ Nasution, *Metode penelitian* ... hal 129

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁸ Sehingga peneliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

¹⁸ Mulyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Diktat, 2011), hal 56.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 253

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan data dari hasil penelitian kualitatif. uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁰

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²¹

Peneliti melakukan pengamatan secara intensif di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk. Disini peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* hal 240

²¹ *Ibid.*, hal 271

lebih akrab, lebih dekat dan lebih terbuka sehingga tidak ada informasi lagi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bermanfaat bagi peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²²

Peneliti membaca buku referensi ataupun hasil penelitian adalah salah satu cara meningkatkan ketekunan. Jadi, peneliti mencari referensi ataupun hasil penelitian yang berkaitan dengan peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²³

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji

²² *Ibid.*, hal 272

²³ *Ibid.*, hal 273

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek observasi, dokumentasi atau kuesioner.²⁴

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk dapat ditransformasikan atau dialihkan keluar dari subyek lain.

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempatnya.²⁵

3. Uji kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶

Peneliti dalam teknik ini meminta pembimbing untuk mereviem atau mengkritisi hasil penelitian. Mulai dari menentukan fokus penelitian,

²⁴ *Ibid.*, hal 274

²⁵ *Ibid.*, hal 276

²⁶ *Ibid.*, hal 277

menentukan sumber data, melakukan ujia keabsahan data hingga menarik kesimpulan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian terebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁷

Penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁸

1. Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini,

a. Menyusun rancangan penelitian

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal 69

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.²⁹ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, apakah ada kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.³⁰ Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di MTs Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk.

c. Mengurus perizinan

Hal yang harus diperhatikan peneliti ialah siapa yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti perlu memperhatikan persyaratan yang diperlukan antara lain seperti tugas, identitas diri, dan sebagainya. Setelah izin diberikan hendaknya peneliti senantiasa memelihara hubungan baik dengan seluruh personal terkait hingga selesainya penelitian.³¹ Disini peneliti membawa surat izin penelitian dari Fakultas untuk kepala MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah. Penelitian memasukkan surat di

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal 128

³⁰ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2016), hal 13

³¹ *Ibid.*, hal 14

bagian kantor tata usaha dan diproses hingga Kepala Madrasah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Menurut Moleong dalam Esti Ismawati, ada tiga aspek yang perlu diketahui pada tahap ini. *Pertama*, pemahaman atas petunjuk dan cara hidup. Upaya ini berawal dari usaha memahami jaringan sistem sosial dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari. Ini mengharuskan peneliti mengadakan kontak dengan anggota masyarakat, khususnya tokoh-tokoh yang berpengaruh yang dapat berperan sebagai perantara dalam memahami cara hidup masyarakat setempat. *Kedua*, memahami pandangan hidup. Berusaha pandangan hidup masyarakat setempat adalah langkah positif dalam rangka mempermudah kerja peneliti di lapangan, sebaliknya mengomentari, mengkritik, apalagi memaksakan pandangan hidup peneliti adalah sebuah kesalahan fatal dalam konteks penelitian kualitatif. *ketiga*, penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Pemahaman ini terjadi pada saat peneliti pertama kali mengenal dan mempelajari kondisi-kondisi kebudayaan yang tampak dalam unsur-unsur kekaguman, strategi, kegembiraan dan kesenangan yang mencerminkan motivasi dan cita rasa dalam kebersamaan hidup penduduk setempat dengan peneliti.³²

e. Memilih dan memanfaatkan keadaan informan

³² *Ibid.*,

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ada beberapa kriteria yang dipersyaratkan bagi seorang informan, antara lain: jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian dan sebagainya.

³³

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Segala alat dan perlengkapan peneliti harus dipersiapkan termasuk biaya, apalagi jika penelitian dilakukan di lapangan yang jauh, perlu pengaturan perjalanan dan jadwal waktu yang dijabarkan secara rinci. ³⁴

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Selain itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Peneliti hendaknya tahu menempatkan diri apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. ³⁵ Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan semua yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

b. Memasuki lapangan

³³ *Ibid.*, hal 14-15

³⁴ *Ibid.*, hal 15

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hal 173

Saat memasuki lapangan maka peneliti sudah tentu mengadakan interaksi sosial dan menyesuaikan sikap yang harus ditunjukkan kepada subjek penelitian sebagaimana mestinya.³⁶ Sebagai peneliti saat memasuki lapangan hendaknya dapat berinteraksi secara baik dengan informan agar informan dapat memberikan informasi sebanyak banyaknya

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Alat penelitian yang biasa digunakan dalam mengumpulkan data adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Namun, jika peneliti tidak dapat membuat catatan saat wawancara, peneliti bisa menyediakan alat perekam jika subjek tidak keberatan.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal 177

³⁷ *Ibid.*, hal 180